



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS PERSEPSI ANTARA AUDITOR, MAHASISWA, DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERAN DAN TANGGUNGJAWAB AUDITOR**

## **SKRIPSI**



**HENGKY KHO**  
**98 157 048**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Hengky Kho  
No.BP : 98 157 048  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Antara Auditor,  
Mahasiswa, dan Pemakai Laporan  
Keuangan Terhadap Peran dan  
Tanggungjawab Auditor**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 8 Agustus 2009 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Agustus 2009  
Pembimbing

**Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA**  
NIP. 131 803 180

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

**Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA**  
NIP. 195410091980121001

**Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt**  
NIP. 19600911 198603 1 001



## PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Agustus 2009

**HENGKY KHO**

**98 157 048**



	No Alumni Universitas	<b>HENGKY KHO</b>	No Alumni Fakultas
<p align="center"><b>BIODATA</b></p> <p>a). Tempat / Tgl Lahir : Padang / 29 Oktober 1978    b). Nama Orang Tua : Santono Rahmat Kho dan Mey Hoa  c). Fakultas : Ekonomi    d). Jurusan : Akuntansi  e). No.Bp : 98157048    f).Tanggal Lulus : 08 Agustus 2009    g). Prediket lulus : Memuaskan  h). IPK : 2,76    i). Lama Studi : 11 tahun    j). Alamat Orang Tua : Komp. Cendana Mata Air Tahap VI Blok JJ-6, Padang – Sumatera Barat</p>			

<p align="center"><b>ANALISIS PERSEPSI ANTARA AUDITOR, MAHASISWA, DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERAN DAN TANGGUNGJAWAB AUDITOR</b></p> <p align="center">Skripsi S-1 Oleh : <b>Hengky Kho</b>, Pembimbing : <b>Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA</b></p> <p align="center"><b>Abstrak</b></p> <p>Kesiapan profesi auditor diperlukan baik karakter, pengetahuan, maupun keahlian dalam memenuhi peran dan tanggungjawabnya kepada masyarakat para pemakai jasa profesionalnya. Pada kenyataannya, terdapat <i>expectation gap</i>, yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percayai atau harapkan dari auditor dengan apa yang auditor yakini tanggungjawab yang diberikannya Tujuan dari penelitian ini adalah menguji ada/tidaknya perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa jurusan akuntansi, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan pemakai laporan keuangan (bank), sedangkan tipe desain pengambilan sampel adalah representasi. Perolehan data berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Variabel yang digunakan adalah <i>Dependent Variable</i>, <i>Independent Variable</i> berupa uji validitas dan reliabilitas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dan analisis varians (<i>one-way Anova</i>). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat adanya <i>expectation gap</i> (kesenjangan harapan) di kota Padang terhadap peran dan tanggungjawab auditor.</p> <p>Keywords : Auditor, mahasiswa, laporan keuangan</p>			
--	--	--	--

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 8 Agustus 2009, dengan penguji :

<b>Tanda Tangan</b>	1.	2.
<b>Nama Terang</b>	<b>Drs. Riwayadi, MBA, Akt</b>	<b>Dra. Sri Daryanti Zen, MBA, Akt</b>

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. Yuskar, SE, MA, Ak**  
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan



## KATA PENGANTAR

Puji & syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Persepsi Antara Auditor, Mahasiswa, Dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Peran dan Tanggungjawab Auditor”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan doa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Papa dan Mama tercinta; Istri & Anak tersayang (Theodora T. & Trixie); terima kasih untuk dorongan & doa-nya.
2. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Andalas
4. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
5. Bapak Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Ni Emma selaku pengelola pustaka dan Koko selaku asisten Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dorongan dan dukungan secara terus menerus.
8. Untuk kakak & adik-adik terima kasih atas dorongan semangat dan bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2009

**Penulis**



## DAFTAR ISI

*Halaman*

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**..... i

**DAFTAR ISI**..... iii

**DAFTAR TABEL**..... v

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Perumusan Masalah..... 4

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 5

1.4 Sistematika Pembahasan ..... 7

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

2.1 Persepsi Sebagai Kegiatan Psikologis..... 9

2.2 Auditor dan Kegiatannya ..... 10

2.3 Timbul dan Berkembangnya Profesi Akuntan Publik..... 15

2.4 Peran dan Tanggungjawab Auditor ..... 17

2.5 Expectation Gap Terhadap Peran dan Tanggungjawab Auditor ..... 20

2.5.1 Tanggungjawab Mendeteksi dan Melaporkan  
Kekeliruan dan Kecurangan..... 22

2.5.2 Tanggungjawab Menghindari Konflik dan  
Mempertahankan Sikap Independensi ..... 24

2.5.3 Tanggungjawab Mengkomunikasikan Kepada Pemakai  
Laporan Keuangan ..... 25

2.5.4	Tanggungjawab Menemukan Tindakan Melanggar Hukum ( <i>Illegal Act</i> ) dari Klien .....	29
2.5.5	Tanggungjawab Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Memperbaiki Keefektifan Audit.....	33
2.6	Pengembangan Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Tipologi Penelitian .....	38
3.2	Kriteria Penentuan Populasi dan Responden .....	38
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4	Pengumpulan Data .....	39
3.5	Variabel .....	40
3.6	Pengukuran Variabel .....	41
3.7	Teknik Pengujian Data .....	42
3.8	Teknik Pengujian Hipotesis .....	43
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Deskripsi dan Analisis Data .....	47
4.2	Pengujian Data .....	51
4.3	Pengujian Hipotesis.....	54
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama .....	55
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua .....	57
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga.....	58
4.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	64
5.2	Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengembalian Kuisisioner .....	47
Tabel 4.2 Profil Responden .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Rata-rata Skor Jawaban Responden.....	55
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji t Auditor Dengan Mahasiswa .....	56
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji t Auditor Dengan Pemakai Laporan Keuangan (Bank) .....	57
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji t Mahasiswa Dengan Pemakai Laporan Keuangan (Bank) .....	59
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji F .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profesi Akuntan Indonesia akan mengalami tantangan yang semakin berat di era globalisasi ini, dimana seiring dengan semakin mengglobalnya keadaan ekonomi, akan mudah terjadi perpindahan unit-unit ekonomi dan sumber daya manusia. Hal ini merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia, terutama apabila masuknya tenaga asing ke dalam negeri yang tentu bisa menggeser keberadaan tenaga kerja Indonesia sendiri, jika kualitas tenaga kerja kita dapat dikalahkan oleh tenaga asing. Tak terkecuali profesi akuntan publik, yang saat ini sudah banyak akuntan mancanegara yang beroperasi di Indonesia.

Oleh karena itu kesiapan profesi mutlak diperlukan baik karakter, pengetahuan, maupun keahlian dalam memenuhi peran dan tanggungjawabnya kepada masyarakat para pemakai jasa profesionalnya. Pernyataan bahwa akuntan publik hanya bertanggungjawab kepada pemberi kerja, merupakan pembatasan peran akuntan publik menjadi sekedar konsultan akuntansi dan/atau konsultan audit. Karena pada kenyataannya, penugasan dari manajemen perusahaan bukanlah didorong oleh keinginannya sendiri, tetapi adanya *pressure* dari *stakeholder*. Mereka menginginkan adanya *check and re-check* melalui jasa audit akuntan publik, sehingga laporan keuangan yang disampaikan manajemen benar-benar dapat menggambarkan seluruh kejadian



dan kondisi finansial perusahaan. Kesimpulannya, profesi akuntan publik eksis karena adanya kepentingan masyarakat. Jadi, apabila harapan masyarakat sudah dapat terpenuhi, besar kemungkinan kehadiran auditor semakin diterima, yang berarti akan semakin baik kedudukannya ditengah masyarakat.

Sebenarnya peran dan tanggungjawab auditor sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut dalam pelaksanaanya sering menimbulkan *expectation gap*, yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percayai atau harapkan dari auditor dengan apa yang auditor yakini tanggungjawab yang diberikannya.

Sebagai contoh, dalam SA Seksi 341(02) dinyatakan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Akan tetapi seperti yang ditegaskan dalam SA Seksi 341(04) bahwa tanggungjawab yang dimaksud bukanlah berarti auditor bertanggungjawab memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan auditor tidak

seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Expectation gap* antara masyarakat pemakai laporan keuangan dengan auditor akan terjadi apabila masyarakat pemakai laporan keuangan memiliki harapan tidak seperti yang dinyatakan dalam SPAP tersebut, misalnya mereka tidak setuju apabila kegagalan bisnis dan kerugian investasi juga dapat terjadi setelah laporan keuangan diaudit dengan menerima pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan mereka menganggap kegagalan bisnis dan kerugian investasi itu sama dengan kegagalan audit.

*Expectation gap* (kesenjangan harapan) yang terjadi/timbul di tengah-tengah masyarakat tidak bisa ditinggal diam begitu saja oleh auditor dengan berpegang teguh menyatakan bahwa ia telah memenuhi tanggungjawabnya dengan melakukan audit sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku. Ini disebabkan karena profesi akuntan publik sangat tergantung pada masyarakat pemakainya, dimana apabila harapan dari masyarakat pemakai laporan keuangan tersebut tidak terpenuhi, maka akibatnya mereka tidak lagi percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik, dan akhirnya profesi akuntan publik akan mati. Sehubungan dengan sangat ekstrimnya pengaruh *expectation gap* ini terhadap profesi akuntan publik, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Expectation Gap terhadap Peran dan Tanggungjawab Auditor ini. Dimana, ingin diketahui apakah *expectation gap* terhadap peran dan tanggungjawab auditor eksis di kota Padang, yakni dengan



membandingkan persepsi mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan (bank) yang ada di kota Padang.

Dengan diterbitkannya SPAP per 1 Januari 2001 tersebut, maka penulis ingin melihat apakah ada perubahan terhadap persepsi mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan terhadap peran dan tanggungjawab auditor (terutama auditor/KAP). Lingkup penelitian yang dilakukan kali ini dibatasi khusus untuk kota Padang saja dan pemakai laporan keuangan yang diteliti bukan lagi investor institusi, melainkan bagian kredit yang bekerja di bank. Adapun kepentingan pihak kreditur (bank) terhadap informasi laporan keuangan yang telah diaudit adalah untuk memperoleh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen, yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal menilai risiko yang akan terjadi sebelum pinjaman diputuskan untuk diberikan, dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan setelah pinjaman diberikan, dimana ia harus selalu menilai kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman untuk memutuskan apakah harus memberi tambahan pinjaman atau menarik pinjaman yang telah diberikan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan mahasiswa terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji ada/tidaknya perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan mahasiswa terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.
2. Untuk menguji ada/tidaknya perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

3. Untuk menguji ada/tidaknya perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggung jawab auditor di kota Padang.
4. Untuk menguji ada/tidaknya perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

Sebagaimana kita ketahui *expectation gap* yang bisa muncul antara mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan, merupakan suatu masalah yang harus menjadi perhatian profesi, baik Kantor Akuntan Publik (KAP), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) selaku yang merumuskan standar auditing, dan juga akademisi bidang ilmu auditing. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak tersebut di atas guna memberikan bukti empiris mengenai persepsi terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

- a. Bagi KAP dan IAPI, selaku yang merumuskan standar auditing, dari hasil penelitian ini akan dapat diperoleh gambaran mengenai persepsi anggotanya, mahasiswa, dan masyarakat terhadap peran dan tanggungjawab yang diemban profesinya. Sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengambil tindakan yang perlu apabila ditemukan adanya *expectation gap* antara KAP dan masyarakat, demi kemajuan profesi dan menjaga kepercayaan masyarakat supaya tidak luntur.
- b. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meninjau kembali tujuan pengajaran ilmu



auditing, perlu tidaknya penambahan beberapa materi kuliah auditing yang berkaitan dengan peran dan tanggungjawab auditor.

- c. Bagi para pemakai laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang sejauh mana peran dan tanggungjawab yang diemban auditor, tentang proses audit beserta keterbatasan-keterbatasan yang melekat di dalam pelaksanaan audit, sehingga dapat menambah kepercayaan mereka atas hasil kerja auditor sesuai dengan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan IAPI.
- d. Bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa, dari hasil penelitian ini akan dapat diperoleh gambaran bagaimana prospek profesi akuntan publik pada masa yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, akan dikemukakan secara singkat sistematika penyusunannya. Skripsi ini akan ditulis dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab satu merupakan pendahuluan dari skripsi ini. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

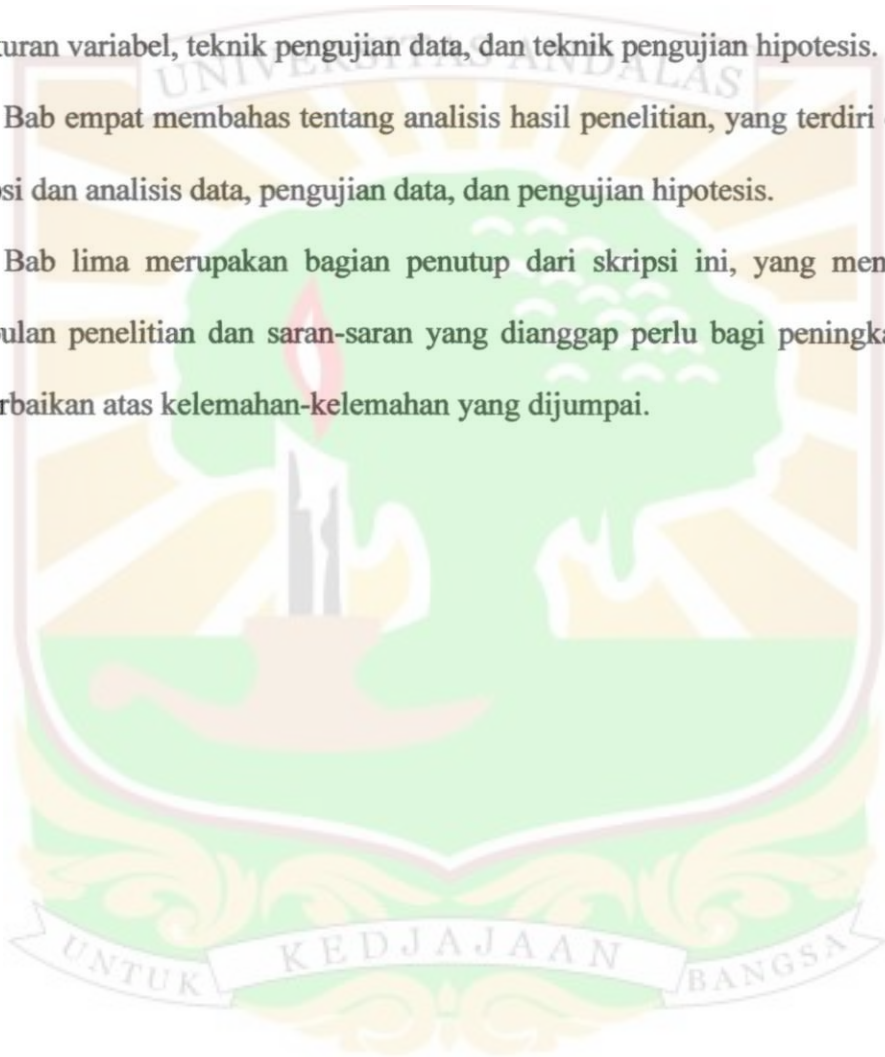
Bab dua mencoba menggali tinjauan pustaka, yang dimulai dengan menguraikan tentang persepsi sebagai kegiatan psikologis. Kemudian dilanjutkan dengan membahas mengenai siapa itu auditor dan apa kegiatannya, mengapa profesi akuntan publik bisa timbul dan berkembang, apa saja peran dan tanggungjawab auditor, *expectation gap* terhadap peran dan tanggungjawab

auditor itu sendiri, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yang kemudian diteruskan dengan pengembangan hipotesis.

Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang memuat mengenai tipologi penelitian, kriteria penentuan populasi dan responden, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, teknik pengujian data, dan teknik pengujian hipotesis.

Bab empat membahas tentang analisis hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi dan analisis data, pengujian data, dan pengujian hipotesis.

Bab lima merupakan bagian penutup dari skripsi ini, yang memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu bagi peningkatan atau perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang dijumpai.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui persepsi masing-masing kelompok responden terhadap peran dan tanggungjawab auditor, adakah terdapat perbedaan persepsi atau *expectation gap* diantara kelompok yang diuji. Sebelum masuk membicarakan hal tersebut, akan disinggung terlebih dahulu mengenai persepsi itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai siapa itu auditor dan apa kegiatannya, mengapa profesi akuntan publik bisa timbul dan berkembang, apa peran dan tanggungjawab dari auditor, serta *expectation gap* terhadap peran dan tanggung jawab auditor itu sendiri. Selanjutnya, akan ditinjau penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia yang diteruskan dengan pengembangan hipotesis.

#### 2.1 Persepsi Sebagai Kegiatan Psikologis

Seperti diketahui, profesi akuntan publik adalah profesi yang menjadi tumpuan masyarakat, maka terpenuhi atau tidak harapan masyarakat terhadap realisasi peran dan tanggungjawab auditor tersebut tergantung pada persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan faktor psikologis yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti kepada stimulus untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya dengan jalan menyeleksi dan mengorganisir masukan-masukan serta menginterpretasikannya. Karena setiap



orang memberi arti kepada stimulus, maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama secara berbeda pula.

Disamping stimulus itu sendiri, apa yang dipersepsikan oleh seseorang pada suatu waktu tertentu juga dipengaruhi oleh hal-hal seperti pengalaman-pengalaman sebelumnya, perasaan waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Jadi dapat dikatakan proses terbentuknya persepsi banyak mengaitkan rangkaian berbagai kejadian dan pengalaman, serta pengharapan dan penilaian terhadap sesuatu.

## **2.2 Auditor dan Kegiatannya**

Pemeriksa Laporan Keuangan dapat dibedakan atas empat macam/ jenis :

### **1. Auditor Internal**

Yaitu seorang auditor yang bekerja pada suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen. Auditor ini berkewajiban memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan kepada manajemen untuk membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya. Kegiatan para auditor internal bisa berupa audit ketaatan (*compliance audit*) atau bisa juga berupa audit operasional (*operational audit*). Bagi pihak luar, keterangan-keterangan yang disampaikan auditor internal ini jarang yang mau menggunakan, karena mereka dianggap tidak independen dengan perusahaan.

## **2. Auditor Pemerintah**

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga atau badan yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara. Pada tingkatan tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (BEPEKA), kemudian terdapat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal (Itjen) pada departemen-departemen pemerintah. Di Amerika Serikat sendiri terdapat General Accounting Office (GAO).

Sebagian tugas-tugas BPKP tidak berbeda dengan tugas kantor akuntan publik. Sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai badan pemerintah telah diaudit oleh BPKP. Disamping audit atas laporan keuangan, pada masa sekarang BPKP sering juga melakukan evaluasi efisiensi dan efektivitas operasi berbagai program pemerintah dan BUMN.

## **3. Auditor Pajak**

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada di bawah Departemen Keuangan RI, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP di lapangan adalah KPP (Kantor Pelayanan Pajak) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor khusus. Tanggungjawab Karikpa adalah melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah

telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan. Audit semacam ini sesungguhnya adalah audit ketaatan.

#### **4. Auditor Eksternal**

Auditor eksternal atau disebut juga auditor independen atau juga sering kita sebut akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya, disamping jasa-jasa lainnya seperti konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistim akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan sebagainya. Untuk berpraktek sebagai akuntan publik, seseorang harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain: harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat ijin praktik dari Menteri Keuangan. Hal ini diperlukan sekali, mengingat besarnya tanggungjawab yang harus dipikul oleh auditor/KAP terhadap para pembaca laporan-laporannya. Pihak luar pun lebih mempercayai keterangan-keterangan yang disampaikan auditor eksternal ini. Auditor eksternal menjadi fokus pembahasan dalam bab dan penelitian ini.

Kegiatan/aktivitas yang dapat dilakukan KAP antara lain: (Arens dan Loebbecke, 1996)

##### **a. Jasa Atestasi**

Jasa atestasi meliputi semua kegiatan dimana kantor akuntan publik mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan kesimpulan atas



keandalan asersi tertulis yang telah dibuat dan ditanggung-jawabi pihak lain. Ada tiga jenis jasa attestasi, yaitu:

- *Audit*. Audit atas laporan keuangan historis merupakan jenis jasa attestasi yang paling dominan dari kantor akuntan publik. Pada kantor akuntan publik besar, audit bisa mencapai 50 persen dari semua kegiatan yang dilakukan. Dalam audit atas laporan keuangan ini, pihak lain yang bertanggung jawab adalah klien yang membuat berbagai asersi di dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan auditor mengungkapkan pendapat (opini) mengenai sesuai tidaknya laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemakai eksternal laporan keuangan menggunakan laporan auditor sebagai petunjuk keandalan laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.
- *Review*. Banyak perusahaan non publik menerbitkan laporan keuangan kepada berbagai pemakai tetapi tidak bersedia membiayai audit atas laporan tersebut. Dalam kondisi seperti itu, akuntan publik dapat membantu mengadakan jasa *review*. Audit dan review berbeda dalam hal luasnya pemeriksaan dan jaminan keakuratan yang diberikan. Audit dilaksanakan dengan pemeriksaan skala luas untuk mengumpulkan bahan bukti yang memadai dalam rangka memberikan jaminan yang tinggi atas keakuratan laporan keuangan, sementara dalam review hal tersebut berlangsung dalam skala lebih

kecil, sehingga honor auditor untuk melaksanakan review lebih rendah daripada jasa audit.

- *Jasa atestasi lainnya.* Antara lain jasa atestasi atas laporan keuangan prospektif (prakiraan dan proyeksi), data statistik atas hasil-hasil investasi untuk organisasi seperti reksa dana, serta karakteristik perangkat lunak komputer.

#### **b. Jasa Nonatestasi**

Tipe jasa yang ditawarkan kantor akuntan untuk jasa non atestasi biasanya adalah *accounting* (akuntansi), pajak, dan jasa konsultasi. Jasa ini tidak menghasilkan opini, *negative assurance*, *summary of findings* atau jaminan bentuk lainnya.

- *Accounting.* Jenis jasa ini meliputi pembukuan manual atau otomatis, penjurnalan, posting penyesuaian dan menyiapkan laporan keuangan. Jasa akuntansi ini juga dikatakan sebagai jasa kompilasi (*compilation service*).
- *Tax.* Jasa ini dapat diberikan oleh kantor akuntan, seperti bantuan dalam mengisi pajak penghasilan, perencanaan pajak, pajak tanah, pajak hadiah, dan lain-lain. Jasa ini merupakan jasa yang cukup signifikan memberi kontribusi terutama pada kantor akuntan publik kecil.
- *Consulting.* Auditor yang memberikan jasa ini harus menggunakan keahlian teknisnya, pendidikan, penyelidikan dan pengalamannya untuk dapat memberikan nasehat dan bantuan teknis terhadap klien.

Jasa ini membantu klien memperbaiki penggunaan kapabilitas dan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasinya. Proses konsultasi meliputi: pendefinisian masalah atau kesempatan, penemuan fakta, evaluasi alternatif, formulasi tindakan, pengkomunikasian hasil, implementasi rencana dan tindak lanjut.

Kegiatan dari auditor/KAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan memberikan jasa atestasi berupa audit laporan keuangan.

### **2.3 Timbul Dan Berkembangnya Profesi Akuntan Publik**

Dalam lingkungan usaha sekarang ini, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pemilik, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin dan manajemen perusahaan saja, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon-calon investor dan calon-calon kreditur.

Tujuan laporan keuangan secara umum (SAK, 2002) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan



pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas.

Pihak-pihak luar perusahaan umumnya mendasarkan keputusan yang mereka ambil berdasar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi seperti yang diuraikan diatas. Disatu pihak, pimpinan perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari pimpinan perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, pimpinan perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandangan pihak luar, pimpinan perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan yang lain. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan mereka.

## 2.4 Peran dan Tanggungjawab Auditor

Auditor (akuntan publik) mempunyai peran/fungsi untuk melindungi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut, yaitu pihak-pihak di luar perusahaan, seperti: pemegang saham/pemilik, perpajakan, bank, Bapepam (untuk yang akan *go-public*), BEJ, lembaga keuangan non bank, calon investor, dan sebagainya. Atau dapat juga dikatakan auditor berperan membantu manajemen dalam mendukung pertanggungjawaban kepada pemilik dan juga memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya.

Untuk dapat melaksanakan perannya itu, auditor harus memenuhi standar/ketentuan yang telah disepakati oleh IAI, termasuk mematuhi prinsip akuntansi diterima umum, standar auditing dan kode etik (SPAP, 2001).

Bila dilihat berdasarkan hukum yang berlaku, maka tanggungjawab yuridis akuntan publik dapat dibagi sebagai berikut :

1. Tanggungjawab akibat pelanggaran kontrak penugasan.

Klien yang merasa dirugikan akibat akuntan publiknya tidak melaksanakan pemeriksaannya atau pelaksanaan pemberian jasa lainnya sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian atau surat penugasannya, dapat menuntut akuntan publik yang harus bertanggung jawab atas adanya pelanggaran terhadap perjanjian atau kontrak tersebut. Tanggungjawab tidak memenuhi ketentuan dalam kontrak baru terjadi bila akuntan publik



tersebut benar-benar melalaikan kewajiban yang tercatat dalam kontrak tersebut. Oleh karena itu dalam kontrak penugasan harus dijelaskan bahwa pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan harus dijelaskan juga mengenai sifat dan tujuan pemeriksaan serta hal-hal lainnya yang dianggap penting baik bagi akuntan maupun klien. Di samping itu adalah merupakan suatu pelanggaran juga, walaupun hal tersebut tidak dinyatakan dalam kontrak perjanjian, apabila akuntan publik tidak memegang teguh rahasia mengenai seluruh informasi yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan.

2. Tanggungjawab atas kelalaiannya.

Tanggung jawab kelalaian terjadi apabila akuntan publik gagal melaksanakan pekerjaannya secara hati-hati yaitu berbuat apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang profesional atau seharusnya tidak dilakukannya. Kesalahan akibat tidak tepatnya pertimbangan, dimana seorang akuntan dengan itikad baiknya sudah melaksanakan segala kemampuan profesinya atau telah melaksanakan pemeriksaannya sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan yang berlaku, tidak sepatutnya dianggap sebagai suatu kelalaian, kecuali kalau akuntan publik tersebut patut diduga bahwa dia gagal melaksanakan keahliannya.

3. Tanggungjawab atas kecurangan (yang dilakukan oleh akuntan maupun para stafnya)

Akuntan bertanggungjawab kepada klien mengenai kecurangan atau penipuan yang dilakukan oleh dirinya maupun oleh stafnya. Misalnya



dalam hal akuntan tidak mengungkapkan dalam laporannya tentang pemalsuan atau ketidakberesan maupun kecurangan lainnya yang sebenarnya telah diketahuinya selama melakukan pemeriksaannya.

4. Tanggungjawab terhadap ketentuan-ketentuan bursa efek (di Indonesia = Badan Pembina Pasar Uang dan Modal).

Banyak aturan yang menjamin atau melindungi bursa efek dalam hal pengeluaran dan perdagangan surat berharga, salah satu aturan-aturan itu adalah adanya prioritas bagi bursa efek untuk memperoleh laporan keuangan (yang telah diperiksa oleh akuntan publik) dari perusahaan yang tercatat pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan data bagi calon investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak membeli surat berharga perusahaan tersebut. Jika ternyata laporan keuangan yang diserahkan kepada bursa efek tersebut mengandung unsur kesalahan penyajian, kecurangan dan penipuan, sementara laporan keuangan tersebut telah diperiksa dan dinyatakan wajar oleh akuntan publik, maka akuntan yang bersangkutan dapat dimintai pertanggungjawabannya.

Peran dan tanggungjawab auditor untuk saat ini dapat dirasakan semakin luas, sesuai dengan perkembangan kemajuan dan didukung juga oleh perhatian pemerintah. Hal ini sangat jelas terlihat dimana adanya keharusan bagi perusahaan yang akan *go public* untuk mengaudit laporan keuangannya minimal dua tahun terakhir dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Ini jelas membuat KAP semakin diperlukan dan semakin luas peran dan tanggungjawabnya.

## 2.5 Expectation Gap Terhadap Peran dan Tanggungjawab Auditor

Yang dimaksud dengan *expectation gap* adalah perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percayai atau harapkan dari auditor dengan apa yang auditor yakini tanggungjawab yang diberikannya. Pemakai laporan keuangan dan masyarakat mengharapkan auditor lebih bertanggungjawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan dan tindakan ilegal, memperbaiki keefektifan audit dengan mendeteksi salah saji material, mengkomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan informasi yang lebih berguna termasuk peringatan awal kemungkinan kegagalan bisnis, dan mengkomunikasikan dengan lebih jelas dengan komite audit dan yang berkepentingan lainnya atau yang bertanggungjawab pada keandalan laporan keuangan.

Demikian juga mengenai sifat pemeriksaan akuntan, sering terjadi *expectation gap* antara auditor dengan masyarakat. Pemeriksaan akuntan yang bersifat umum (*general audit*), tidak bertujuan secara khusus untuk menemukan penggelapan atau kecurangan, namun demikian dapat terjadi kemungkinan ditemukannya penggelapan atau kecurangan dalam pemeriksaan umum ini. Oleh karena itu apabila dalam pemeriksaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik tidak diketemukan adanya penyelewengan atau penggelapan tersebut, maka bukanlah tanggungjawab akuntan publik. Tanggungjawab akuntan publik timbul, jika ia gagal menemukan kecurangan karena kelalaiannya mematuhi standar-standar atau norma-norma yang telah ditetapkan tersebut. Dan apabila dikemudian hari



diketemukan oleh akuntan publik lainnya satu kecurangan di dalam tahun yang telah diperiksa oleh akuntan publik, tidak dengan sendirinya merupakan indikasi adanya kelalaian akuntan terdahulu. Dalam hal ini akuntan publik terdahulu tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas tidak berhasilnya menemukan kecurangan itu sepanjang pemeriksaannya telah dilakukan berdasar keahliannya dan sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan, yang berarti telah memenuhi persyaratan yang diminta dalam melaksanakan tugasnya.

Walaupun terdapat perlindungan-perlindungan terhadap peran dan tanggung jawab auditor atau dapat juga dikatakan bahwa profesi akuntan publik berada pada posisi yang sulit untuk dipersalahkan, akuntan publik sebagai suatu profesi yang jasanya diharapkan masyarakat dapat memenuhi harapan-harapan mereka, pada dasarnya bisa tetap eksis karena kepercayaan masyarakat terhadap pemenuhan peran dan tanggungjawabnya oleh auditor. Dengan kata lain, pihak KAP dan lembaga profesinya harus berusaha keras bagaimana agar harapan-harapan dari masyarakat tersebut dapat terpenuhi dan mengurangi atau menghilangkan *expectation gap* yang ada, agar supaya profesi akuntan ini tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan semua penjelasan-penjelasan diatas, maka sesuai dengan tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang, maka penulis mengelompokkan peran dan tanggungjawab yang harus diemban



auditor yang merupakan harapan masyarakat adalah seperti disajikan di bawah ini. Dan ini akan dijadikan sebagai variabel yang akan diuji di dalam penelitian ini.

### **2.5.1 Tanggungjawab Mendeteksi dan Melaporkan Kekeliruan dan Kecurangan**

Faktor yang membedakan antara kekeliruan dan kecurangan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (SA Seksi 316 [PSA No.70]).

Kekeliruan (*error*) maksudnya adalah salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa :

- Kekeliruan dalam pengumpulan dan pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan.
- Estimasi akuntansi yang salah, yang timbul akibat kekhilafan atau penafsiran yang salah terhadap prinsip akuntansi yang menyangkut jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Sedangkan kecurangan adalah salah saji atau penghilangan yang disengaja.

Ada 2 tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor terhadap kecurangan dalam audit atas laporan keuangan:

1. Salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam laporan keuangan. Yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan

keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini:

- Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
  - Representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
  - Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan). Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas.

Dalam menentukan risiko bahwa kekeliruan dan kecurangan mungkin menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material, auditor mendesain auditnya untuk memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bagi pendeteksian kekeliruan dan kecurangan material bagi laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap *skeptisme profesional*, yaitu suatu sikap yang mencakup pikiran bertanya dan penentuan secara kritis bukti audit, dimana auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, namun juga tidak boleh

menganggap manajemen sebagai orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya. Dalam hal ini auditor juga dapat mempertimbangkan struktur pengendalian internal klien.

Auditor dalam memberikan pendapatnya, didasarkan pada konsep keyakinan memadai (*reasonable assurance*), yang maksudnya auditor bukan penjamin penuh bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material sebagai akibat dari kecurangan. Tetapi apabila auditor menemukan adanya ketidakberesan selama auditnya, harus diberitahukan pada komite audit atau pihak berwenang setara lainnya. Pengungkapan ketidakberesan kepada pihak selain manajemen senior klien, komite audit dan dewan komisaris, bukan merupakan tanggungjawab auditor dan dilarang oleh kode etik, kecuali berdampak terhadap pendapat auditor atas laporan keuangan audit.

### **2.5.2 Tanggungjawab Menghindari Konflik dan Mempertahankan Sikap Independensi**

Independensi maksudnya adalah tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik terhadap manajemen maupun terhadap pemilik perusahaan (SA Seksi 220 [PSA No.04]). Hal ini penting, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, sehingga dia tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun.



Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa dia independen (*independent in fact*), tetapi dia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (*independent in appearance*). Misalnya, seorang auditor yang mengaudit suatu perusahaan, tetapi dia juga menjabat sebagai direktur perusahaan tersebut, meskipun dia telah menggunakan keahlian profesionalnya dengan jujur, namun sulit mengharapkan masyarakat mempercayainya sebagai seorang yang independen. Masyarakat akan menduga kesimpulan yang dia ambil selama audit akan dipengaruhi oleh kedudukannya sebagai bagian dari perusahaan tersebut.

### **2.5.3 Tanggungjawab Mengkomunikasikan Kepada Pemakai Laporan.**

Informasi akuntansi di dalam masyarakat adalah sebagai sarana komunikasi yang efektif antara investor dan kreditor di satu pihak serta manajemen di pihak lain. Agar komunikasi menjadi efektif, data-data akuntansi tersebut harus lebih akurat dan harus dipercaya serta dapat diproses lebih lanjut oleh penerima, yaitu masyarakat pemakai laporan keuangan.

Akuntan publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi transparan, maka akuntan publik harus bisa bertindak jujur, bijaksana, dan professional serta mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara

lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan yang diaudit kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut.

Sifat komunikasi yang dilakukan auditor dapat dibedakan:

1. Komunikasi internal, seperti komunikasi masalah yang berhubungan dengan struktur pengendalian intern yang ditemukan dalam suatu audit (SA Seksi 325 [PSA No.35]) yang kemudian dilaporkan kepada komite audit (SA Seksi 380 [PSA No.48]). Sifat komunikasi internal adalah bagi kepentingan perusahaan klien.
2. Komunikasi eksternal, seperti mengkomunikasikan pertimbangan auditor atas kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341 [PSA No.30]) yang dapat dilaporkan auditor dalam laporan keuangan auditan (SA Seksi 508 [PSA No. 29]). Sifat komunikasi eksternal adalah ditujukan bagi kepentingan pihak luar perusahaan.

Selama pelaksanaan audit, apabila auditor menemukan hal-hal yang menyangkut kelemahan yang material terhadap struktur pengendalian intern klien atau ada yang menarik perhatian auditor, yang mana hal tersebut harus diketahui komite audit atau yang setara dengannya, karena komite audit itulah yang bertanggung jawab terhadap kekeliruan pelaporan keuangan, maka auditor bertanggung jawab mengkomunikasikannya, disebabkan hal tersebut dapat secara negatif mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan dan melaporkan data keuangannya. Contohnya: tidak ada pemisahan tugas yang tepat, tidak ada verifikasi dan persetujuan transaksi, tidak memadai perlindungan keamanan aktiva perusahaan, tidak



memadainya prosedur penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan sebagainya. Di samping itu, auditor juga dapat mengkomunikasikan kepada klien berbagai pengamatan dan saran yang menyangkut aktivitas perusahaan klien diluar yang menyangkut sistem pengendalian intern, seperti efisiensi operasi atau administrasi, strategi usaha dan lain-lain yang dipandang bermanfaat untuk klien.

Bagi komite audit, informasi yang disampaikan auditor dapat membantunya mengawasi pelaporan keuangan yang menjadi tanggungjawab manajemen. Auditor harus mengkomunikasikan kepada komite audit tingkat tanggung jawab yang dipikulnya dan juga menyampaikan bahwa standar auditing yang ditetapkan dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai, bukan absolut dari laporan keuangan. Masalah lain yang dapat dikomunikasikan kepada komite audit adalah kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi dan penyesuaian yang dilakukan yang signifikan, kesulitan yang dijumpai selama pelaksanaan audit dan lain sebagainya.

Dalam proses pelaporan, auditor juga mengkomunikasikan hasil evaluasi atau opininya kepada pihak lain selain manajemen yang berkepentingan dengan perusahaan, antara lain: pemegang saham, pemerintah, kreditur, pemasok, serikat pekerja, konsumen, dan para stakeholder/masyarakat lainnya. Pengkomunikasian kepada pihak di luar perusahaan, mencakup juga tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SA Seksi 341(02)).



Dalam SA 341 (03-13) dijelaskan bahwa jika hasil evaluasi yang dilakukan auditor atas kemampuan satuan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya mengindikasikan adanya ancaman kearah tersebut, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Apabila auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan ia yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha. Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Tapi jika auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut tidak memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena terdapat penyimpangan dari prinsip yang berlaku umum di Indonesia.

Namun penerapan SA Seksi 341[PSA No.30] tersebut tidak berarti auditor bertanggung jawab memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian yang besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.(SA Seksi 341(04)).

#### **2.5.4 Tanggungjawab Menemukan Tindakan Melanggar Hukum (*Illegal Act*) Dari Klien**

Dalam SA Seksi 317 [PSA No.31] dijelaskan pengertian unsur pelanggaran hukum oleh klien adalah pelanggaran terhadap hukum atau peraturan perundang-undangan oleh suatu satuan usaha yang laporan keuangannya diaudit atau tindakan manajemen atau tindakan karyawan yang bertindak atas nama satuan usaha. Penentuan secara nyata apakah suatu perbuatan melanggar hukum bukanlah kompetensi seorang auditor, tetapi adalah hasil penilaian atau nasehat ahli hukum.

Unsur pelanggaran hukum oleh klien dapat dibedakan atas 2, yaitu:

1. Unsur pelanggaran hukum berdampak langsung terhadap saldo akun tertentu dalam laporan keuangan. Misalnya penyimpangan terhadap undang-undang pajak penghasilan secara langsung mempengaruhi beban pajak penghasilan dan hutang pajak penghasilan. Tanggungjawab auditor menurut SA Seksi 317 [PSA No.31] terhadap unsur pelanggaran hukum berdampak langsung ini sama dengan tanggungjawabnya terhadap salah saji dan ketidakberesan. Dengan demikian, auditor biasanya mengevaluasi apakah tersedia bahan bukti yang menunjukkan penyimpangan yang material dari undang-undang pajak penghasilan. Hal ini harus dilakukan melalui diskusi dengan pegawai klien dan pemeriksaan atas Surat Keterangan Pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak.



## 2. Unsur pelanggaran hukum berdampak tidak langsung.

Kebanyakan unsur pelanggaran hukum berdampak tidak langsung terhadap laporan keuangan. Misalnya, jika perusahaan melanggar Undang-Undang Lingkungan Hidup, akan berdampak terhadap laporan keuangan hanya jika ada sanksi atau tuntutan. Contoh lainnya adalah penyimpangan terhadap peraturan perdagangan sekuritas, dan Undang-Undang Keselamatan Kerja. Auditor biasanya tidak memiliki dasar memadai untuk mengenali kemungkinan unsur tindakan pelanggaran hukum dan peraturan tersebut. Dampak tidak langsung tersebut diatas biasanya berupa pengungkapan kewajiban bersyarat yang diperlukan oleh manajemen karena adanya tuntutan atau penentuan adanya unsur tindakan pelanggaran hukum berdasarkan informasi andal.

Ada tiga tingkat pertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menemukan dan melaporkan tindakan melanggar hukum.

### *a. Pengumpulan bahan bukti jika tidak ada alasan yang dapat dipercaya (tidak ada indikasi) tentang terjadinya unsur pelanggaran hukum berdampak tidak langsung.*

Prosedur audit yang umumnya digunakan untuk menemukan kesalahan dan penyimpangan dapat juga mengungkapkan unsur pelanggaran hukum. Contohnya adalah dengan membaca notulen rapat dewan direksi ; melakukan tanya jawab dengan manajemen dan penasihat hukum perusahaan klien tentang ada/tidaknya perkara pengadilan, klaim,



keputusan pengadilan ; melakukan pengujian substantif atas rincian transaksi atau saldo. Auditor juga harus menanyakan manajemen tentang kebijakan perusahaan dalam mencegah tindakan pelanggaran hukum dan apakah manajemen mengetahui undang-undang atau peraturan yang telah dilanggar perusahaan. Auditor tidak perlu melakukan prosedur audit lebih lanjut jika tidak terdapat informasi spesifik tentang adanya kemungkinan unsur tindakan pelanggaran hukum.

- b. *Pengumpulan bahan bukti dan tindakan-tindakan lain apabila ada alasan yang dapat dipercaya tentang terjadinya unsur pelanggaran hukum berdampak tidak langsung.*

Dalam penerapan prosedur audit dan evaluasi hasil pelaksanaan prosedur tersebut, auditor mungkin akan dapat menemukan indikasi adanya tindakan melanggar hukum. Sebagai contoh, notulen rapat menunjukkan bahwa suatu penyelidikan oleh badan pemerintah sedang dilaksanakan atau auditor telah mengetahui adanya pembayaran berjumlah besar yang tidak biasa kepada konsultan atau pejabat pemerintah.

Jika auditor percaya bahwa telah terjadi pelanggaran hukum, perlu diambil beberapa tindakan: *Pertama*, auditor mengadakan tanyajawab dengan manajemen pada tingkatan yang lebih tinggi daripada tingkat manajemen yang mungkin terlibat sebagai pelaku unsur tindakan pelanggaran hukum yang potensial tersebut. *Kedua*, auditor membicarakannya dengan penasehat hukum klien atau spesialis lain yang

mempunyai pengetahuan tentang tindakan melanggar hukum potensial. Ketiga, auditor harus mempertimbangkan untuk mengumpulkan bahan bukti tambahan untuk menentukan apakah benar-benar terjadi pelanggaran hukum.

Ketiga tindakan ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi kepada auditor mengenai apakah tindakan pelanggaran hukum yang dicurigai memang benar-benar ada.

c. *Tindakan pada saat auditor mengetahui terjadi unsur pelanggaran hukum yang berdampak langsung terhadap laporan keuangan*

Tindakan pertama yang harus dilakukan apabila terdapat tindakan melanggar hukum adalah mempertimbangkan dampaknya pada laporan keuangan, termasuk kecukupan pengungkapan. Jika auditor menyimpulkan bahwa pengungkapan yang berkaitan dengan unsur pelanggaran hukum tidak memadai, auditor harus memodifikasi laporan auditnya sesuai dengan hal tersebut.

Auditor juga harus mempertimbangkan pengaruh unsur pelanggaran hukum itu terhadap hubungannya dengan manajemen. Jika manajemen mengetahui tindakan pelanggaran itu dan lalai memberitahu auditor, dapat diragukan apakah manajemen dapat dipercaya dalam pembicaraan masalah lainnya. Disamping itu, auditor juga harus berkomunikasi dengan komite audit atau pihak yang berwewenang lainnya untuk memastikan apakah mereka mengetahui tindakan pelanggaran hukum tersebut.

Auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, jika manajemen tidak mengungkapkan secara memadai. Tetapi jika auditor dihalangi oleh klien untuk memperoleh bukti yang cukup, auditor dapat menyatakan tidak memberikan pendapatnya, dan apabila klien menolak menerima laporan audit yang dimodifikasi, maka auditor harus menarik diri dari penugasan dan menjelaskan alasan pengunduran dirinya kepada komite audit atau dewan komisaris secara tertulis.

#### **2.5.5 Tanggungjawab Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Memperbaiki Keefektifan Audit**

Dengan makin berkembangnya perekonomian negara-negara di dunia dalam era globalisasi, maka kebutuhan kita akan sumber daya manusia profesi akuntan yang berkualitas yang mampu menunjang gerak dinamika perekonomian global menjadi semakin meningkat. Untuk itu akuntan publik dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk dapat memberikan jasa kepada masyarakat di dalam situasi ekonomi dan usaha yang makin komplek.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanggung jawab profesi dan individu yang bersangkutan, dalam rangka memenuhi misinya mengemban kepercayaan yang diberikan masyarakat pemakai laporan keuangan. Masyarakat pemakai laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan bebas dari salah saji material dan mengungkapkan informasi-informasi yang perlu bagi kepentingan pengambilan keputusan mereka.



Seorang auditor apabila dia ingin jasanya senantiasa dibutuhkan oleh kliennya untuk mengaudit perusahaannya, merupakan suatu hal yang mutlak untuk mempersiapkan dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi. Auditor mau tidak mau harus meningkatkan kompetisinya terutama bidang auditing, komunikasi dan teknologi informasi, agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan perusahaan saat ini.

Dalam proses pelaksanaan audit, seorang auditor yang berkualitas dan kompeten, akan mampu melaksanakan audit secara lebih efektif. Pelaksanaan audit yang efektif ditandai dengan perencanaan audit yang lebih baik, alokasi waktu dan staf yang lebih tepat, sehingga pelaksanaan audit dan mutunya sesuai dengan yang diharapkan klien dan masyarakat pemakai laporan keuangan.

Perbaikan keefektifan audit, selain terletak pada pundak individu auditor, juga merupakan tugas profesi, organisasi yang mengatur anggotanya, yaitu IAPI. Profesi akuntan selalu melakukan berbagai upaya untuk mengurangi *expectation gap* (kesenjangan harapan) ini. Di Indonesia yang dilakukan oleh IAPI baru-baru ini misalnya, dalam rangka memperbaiki keefektifan audit, berbagai masukan dari instansi pemerintah, IAPI cabang, KAP, BUMN, perusahaan swasta, perguruan tinggi, dan perorangan turut memberi kontribusi dalam proses penyusunan buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per 1 Januari 2001 menggantikan SPAP per 1 Agustus 1994, agar mutu jasa yang dihasilkan profesi dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Semua yang telah dilakukan profesi dan mungkin akan senantiasa ditinjau ulang penerapannya, tidak lain agar keefektifan audit dapat diperbaiki.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Sebagaimana yang telah dijelaskan didepan, *expectation gap* terhadap peran dan tanggung jawab auditor dapat muncul di tengah masyarakat, tak terkecuali antara mahasiswa yang pemahamannya mengenai peran dan tanggung jawab auditor semata-mata hanya melalui pendidikan, auditor yang telah terpengaruh dengan praktek-praktek yang ada di lapangan dan bisnis kliennya, dan dengan pemakai laporan keuangan yang mempercayakan pada auditor atas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Hal ini disebabkan karena latar belakang pengetahuan atau pendidikan yang berbeda, pengaruh kepribadian seseorang maupun sifat tugas atau kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian terdahulu baik yang dilakukan di luar negeri maupun di Indonesia sendiri mengenai *expectation gap* ini, secara umum hasilnya menunjukkan adanya *gap* atau kesenjangan antara apa yang diharapkan masyarakat dari auditor dengan apa yang auditor yakini peran dan tanggungjawabnya, atau apa yang diharapkan masyarakat dengan kenyataan yang dilihatnya.

Dalam penelitian sekarang ini, penulis akan menguji 4 hipotesis, yaitu :

Hipotesis 1 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan mahasiswa terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

Hipotesis 2 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.



Hipotesis 3 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

Hipotesis 4 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor, mahasiswa, dan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

Alasan penulis menguji hipotesis, yang berbunyi: apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang atau tidak ini adalah karena penulis merasa bahwa mahasiswa merupakan tonggak dasar, dimana nantinya sebagian dari merekalah yang akan berkecimpung apakah sebagai auditor atau pemakai laporan keuangan di masyarakat. Sehingga selain perbandingan persepsi antara mahasiswa dan auditor terhadap peran dan tanggungjawab auditor yang diuji (hipotesis 1), antara mahasiswa dan pemakai laporan keuangan juga perlu diuji (hipotesis 3).

Apabila hasil penelitian menunjukkan salah satu saja (hipotesis 1 atau hipotesis 3) terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap peran dan tanggungjawab auditor, maka perlu perhatian yang dimulai dari mahasiswa itu sendiri, yakni melalui penambahan/perbaikan beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab auditor ini. Dengan cara begini, penulis merasa adalah suatu alternatif yang baik dalam rangka meminimalkan *expektation gap* yang terjadi.



Tapi apabila antara mahasiswa dan auditor tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peran dan tanggungjawab auditor, demikian juga antara mahasiswa dan pemakai laporan keuangan, tapi ternyata *expectation gap* antara masyarakat pemakai laporan keuangan dengan auditor terjadi



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tipologi Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan bersifat survei, yaitu mengumpulkan data pokok dari sampel suatu populasi dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dengan demikian lingkungan penelitian adalah pada lingkungan yang sebenarnya (lapangan). Adapun metode respon dari kuesioner yang digunakan adalah skala Likert 7 skor, yaitu skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor 7 menyatakan Sangat Setuju (SS).

#### **3.2 Kriteria Penentuan Populasi dan Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan pemakai laporan keuangan yaitu bank yang ada di kota Padang.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mahasiswa haruslah mahasiswa akuntansi yang telah lengkap mengambil mata kuliah *auditing* (pemeriksaan akuntansi) atau mahasiswa akuntansi yang sedang dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi .
2. Untuk auditor haruslah yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik minimal 1 tahun, karena menurut pertimbangan penulis waktu 1 tahun sudah dapat dianggap bisa membentuk persepsi mereka dalam memahami

peran dan tanggungjawab mereka (KAP) terhadap pemakai laporan keuangan

3. Untuk pemakai laporan keuangan (bank) haruslah yang telah menduduki jabatan di bagian kredit pada bank yang bersangkutan minimal 1 tahun. Karena menurut pertimbangan penulis dalam waktu 1 tahun itu mereka sudah menangani cukup banyak kasus kredit sehingga dianggap sudah bisa menyatakan bagaimana persepsi mereka terhadap peran dan tanggungjawab auditor setelah menelaah laporan keuangan kliennya yang telah diaudit oleh auditor (KAP).

### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Tipe desain pengambilan sampel dari populasi adalah representasi, dimana untuk auditor peneliti memilih 7 KAP yang ada di kota Padang yang auditornya (baik auditor yunior maupun auditor senior) diminta menjadi responden sebanyak 3 - 6 orang. Untuk responden mahasiswa, peneliti memilih beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di kota Padang, yaitu Universitas Bung Hatta, Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, yang masing-masing penulis sebar sebanyak 10 - 15 kuesioner. Untuk bagian kredit yang bekerja di bank, penulis memilih 10 bank yang ada di kota Padang (baik bank swasta maupun bank pemerintah) yang bagian kreditnya diminta menjadi responden sebanyak 2 - 5 orang.



### 3.4 Pengumpulan Data

Perolehan data berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Adapun operasional penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis adalah:

- Untuk auditor, peneliti akan mendatangi langsung pimpinan masing-masing KAP dan meminta beliau untuk menyebarkan kepada bawahannya para auditor.
- Untuk mahasiswa, peneliti membagikan langsung pada teman-teman dari beberapa universitas yang ada di kota Padang untuk bersedia menjadi responden.
- Untuk analis kredit yang bekerja di bank, peneliti akan langsung mendatangi bank yang bersangkutan dan meminta beberapa orang yang ada pada bagian kreditnya untuk bersedia menjadi responden.

Demikian juga dalam hal penjemputan kuesioner yang telah dibagikan, penulis akan menjemput sendiri pada waktu yang telah dijanjikan oleh para responden. Dengan cara langsung seperti ini, diharapkan jumlah sampel yang diinginkan dapat terpenuhi, yaitu masing-masing sebanyak 30 sampel untuk bank, KAP, dan mahasiswa.

### 3.5 Variabel

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi, yaitu persepsi dari auditor, mahasiswa, dan pemakai laporan keuangan (bank)

terhadap peran dan tanggungjawab auditor. Persepsi diantara ketiganya bisa saja berbeda disebabkan karena latar belakang pengetahuan atau pendidikan yang berbeda, pengaruh kepribadian seseorang maupun sifat tugas atau kondisi yang dihadapi. Dimana, mahasiswa pemahamannya terhadap peran dan tanggungjawab auditor semata-mata hanya melalui pendidikan, auditor telah terpengaruh dengan praktek-praktek yang ada di lapangan dan dengan bisnis kliennya, dan pemakai laporan keuangan sebagai pihak yang mempercayakan pada auditor atas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Peneliti menduga bahwa akuntan publik akan mempunyai persepsi yang relatif lebih baik atas peran dan tanggungjawabnya, karena mereka akan bersikap melindungi dirinya. Sedangkan untuk mahasiswa dan pemakai laporan keuangan mungkin saja tidak memiliki persepsi yang sama seperti yang dipersepsikan auditor mengenai peran dan tanggung jawabnya. Namun, signifikan atau tidakkah perbedaan persepsi tersebut akan menentukan terjadi atau tidaknya *expectation gap* yang akan diuji.

### 3.6 Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi tersebut adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan, meliputi : tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan *error* dan *irregularities*, terutama *fraud* (pertanyaan nomor A1, A2, A3, A4, B1, C1) ; tanggungjawab auditor mempertahankan sikap independensinya(pertanyaan nomor A5, A6, B2, B3) ; tanggungjawab mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat, termasuk

sinyal kelangsungan hidup perusahaan (pertanyaan nomor A7, A8, A9, A10, A11, B4, B5, B6, B7, B8); tanggungjawab terhadap tindakan ilegal klien (pertanyaan nomor C2) ; tanggung jawab meningkatkan kualitas audit dan sumber daya manusianya (pertanyaan nomor A12, A13, A14, A15, A16, B9, B10, B11, B12, B13).

Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat/dirancang tidak lain tujuannya adalah untuk mengukur variabel yang akan diteliti yaitu persepsi mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan terhadap peran dan tanggungjawab auditor. Dimana, responden diminta untuk menyatakan pendapatnya sejauh mana kesesuaian mereka terhadap masing-masing pertanyaan. Untuk masing-masing pertanyaan, responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS) dengan skor 1 sampai 7.

### **3.7 Teknik Pengujian Data**

Pada penelitian sekarang ini, sebelum uji hipotesis dilakukan, penulis kembali terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Alasannya adalah untuk memberi keyakinan lebih bagi penulis, karena dirasa pengukuran validitas dan reliabilitas ini sangat penting, dimana ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut.



#### ❖ Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan telah mengukur apa yang ingin diukur atau untuk memastikan apakah masing-masing item pertanyaan memang layak masuk pada variabel yang telah ditentukan. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor melalui *varimax rotation*. Analisis faktor merupakan sekumpulan prosedur matematik yang kompleks guna menganalisis saling hubungan di antara variabel-variabel dan menjelaskan saling hubungan tersebut dalam bentuk kelompok variabel yang terbatas yang disebut factor.

#### ❖ Uji reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, penulis selanjutnya akan melakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *cronbach alpha* untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi di antara komponen-komponen yang membentuk tes secara keseluruhan. Suatu instrumen dikatakan *reliable* apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,5.

### 3.8 Teknik Pengujian Hipotesis

- ◆ Hipotesis 1,2 dan 3 diuji dengan menggunakan **uji t** (*independen sampel t-test*), yaitu menguji kesamaan dua rata-rata tingkat persepsi untuk setiap

kelompok responden (mahasiswa dengan auditor, auditor dengan pemakai laporan keuangan, dan antara mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan).

Langkah pengujian hipotesis 1,2, dan 3 dengan uji t:

1. Merumuskan hipotesis:  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan persepsi)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (terdapat perbedaan persepsi)

2. Menghitung besarnya nilai t

Rumusnya adalah: (Supranto,2001, hal 139)

$$t_0 = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Dimana :  $t_0 = t$  hitung

$X_1, X_2$  = rata-rata persepsi sampel pertama dan kedua

$s_1, s_2$  = simpangan baku sampel pertama dan kedua

$n_1, n_2$  = jumlah sampel pertama dan kedua

3. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan menentukan nilai kritisnya (t tabel), dimana besarnya *degree of freedom*(df) adalah  $n_1 + n_2 - 2$

4. Pengambilan keputusan

Ada 2 dasar pengambilan keputusan yaitu: (Santoso, 1999)

- Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:

Jika  $t < -t_{\alpha/2}$  atau  $t > t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  diterima

- Berdasarkan nilai probabilitas (*p value*):

Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

- ◆ Sedangkan untuk pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan **analisis varians (one-way Anova)**, yaitu suatu teknis analisis inferensial yang menguji perbedaan rata – rata lebih dari dua sampel.

Langkah pengujian hipotesis 4 dengan *one-way Anova* adalah:

1. Merumuskan hipotesis:  $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Dimana:  $\mu_1$  = rata-rata persepsi mahasiswa terhadap peran dan tanggungjawab auditor

$\mu_2$  = rata-rata persepsi auditor terhadap peran dan tanggung jawab auditor

$\mu_3$  = rata-rata persepsi pemakai laporan keuangan terhadap peran dan tanggungjawab auditor

2. Menghitung besarnya nilai F

Rumusnya adalah: (Lains, 1994, hal 87)

$$F_0 = \frac{\text{rata - rata kuadrat antara sub - sampel}}{\text{rata - rata kuadrat dalam sub - sampel}} = \frac{\frac{1}{k-1} \sum_i^k n_i (Y_i - Y)^2}{\frac{1}{n-k} \sum_i^k \sum_j^{n_i} (Y_{ij} - Y_i)^2}$$



dimana:  $F_0 = F$  hitung

$k$  = jumlah sub-sampel yang dipunyai

$n_i$  = jumlah observasi pada sub-sampel  $i$

$Y_{ij}$  = nilai observasi ke- $i$  dari sampel  $j$

3. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan menentukan nilai kritisnya ( $F$  tabel), dimana besarnya *degree of freedom* (df) adalah  $k-1$  yang dilambangkan dengan  $v_1$  dan  $n-k$  yang dilambangkan dengan  $v_2$ .

4. Pengambilan keputusan

Ada 2 dasar pengambilan keputusan yaitu: (Santoso, 1999)

– Berdasarkan perbandingan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel:

Jika  $F_0 \geq F_{\alpha(v_1, v_2)}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_0 < F_{\alpha(v_1, v_2)}$ , maka  $H_0$  diterima

– Berdasarkan nilai probabilitas ( $p$  value):

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini menganalisis mengenai persepsi terhadap peran dan tanggungjawab auditor oleh mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan. Seperti dikemukakan pada bab sebelumnya, data yang terkumpul akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, yang kemudian baru dilakukan pengujian hipotesis. Dalam melakukan pengujian data dan pengujian hipotesis tersebut, penulis akan menggunakan paket program SPSS.

#### 4.1 Deskripsi Dan Analisis Data

Tata cara pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner sebagaimana tampak dalam tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner**

	Auditor	Mahasiswa	Pemakai Laporan Keuangan (Bank)
Jumlah kuesioner yang disebar	42	34	34
Jumlah kuesioner yang kembali	35	34	32
Jumlah kuesioner yang kembali tetapi tidak memenuhi kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini	3	4	2
Jumlah kuesioner yang kembali tetapi pengisian kuesionernya tidak lengkap	2	0	0
Jumlah kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk analisis akhir	30	30	30

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar adalah 110 kuesioner, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepada KAP disebar sebanyak 42 kuesioner, dengan tingkat pengembalian 35 kuesioner (83,33%). Dari jumlah yang kembali tersebut terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat diikutkan dalam analisis akhir karena 3 kuesioner diantaranya tidak memenuhi kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu telah bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan minimal 1 tahun, dan 2 kuesioner lainnya tidak diisi dengan lengkap oleh responden yang bersangkutan. Sehingga kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis akhir untuk responden auditor dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 kuesioner.
2. Untuk mahasiswa disebar sebanyak 34 kuesioner, dengan tingkat pengembalian 34 kuesioner (100%). Dari jumlah yang kembali tersebut terdapat 4 kuesioner yang tidak dapat diikutkan dalam analisis akhir karena tidak memenuhi kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu haruslah mahasiswa akuntansi yang telah lengkap mengambil mata kuliah *auditing* (pemeriksaan akuntansi) atau mahasiswa akuntansi yang sedang dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi. Sehingga kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis akhir untuk responden mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 kuesioner.



3. Untuk bagian kredit yang bekerja di bank disebar sebanyak 34 kuesioner, dengan tingkat pengembalian 32 kuesioner (94,12%). Dari jumlah yang kembali tersebut terdapat 2 kuesioner yang tidak dapat diikutkan dalam analisis akhir karena tidak memenuhi kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu telah menduduki jabatan di bagian kredit pada bank yang bersangkutan minimal 1 tahun. Sehingga kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis akhir untuk responden pemakai laporan keuangan (bank) dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 kuesioner.

Dari kuesioner yang terkumpul, pada tabel 4.2 dibawah ini disajikan gambaran umum responden yang diteliti:

**Tabel 4.2**  
**Profil Responden**

Keterangan	Kelompok Responden		
	Auditor	Mahasiswa	Pemakai Laporan Keuangan (Bank)
<b>Kelompok jenis kelamin:</b>			
Laki-laki	21 (70%)	3 (10%)	22 (73,3%)
Perempuan	9 (30%)	27 (90%)	8 (26,7%)
Jumlah	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
<b>Kelompok umur:</b>			
21-25 tahun	15 (50%)	30 (100%)	2 (6,7%)
26-30 tahun	9 (30%)	0	8 (26,7%)
31-35 tahun	5 (16,7%)	0	13 (43,3%)
36-40 tahun	0	0	3 (10%)
41-45 tahun	1 (3,3%)	0	3 (10%)
46-50 tahun	0	0	1 (3,3%)
Jumlah	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>			

Akuntansi	28 (93,3%)	30 (100%)	9 (30%)
Ekonomi non akuntansi	2 (6,7%)	0	10 (33,3%)
Lain-lain	0	0	11 (36,7%)
Jumlah	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
<b>Pendidikan Terakhir:</b>			
Strata 2 (S2)	2 (6,7%)	0	5 (16,7%)
Strata 1 (S1)	21 (70%)	0	21 (70%)
D3	4 (13,3%)	0	2 (6,7%)
SMU/lain-lain	3 (10%)	30 (100%)	2 (6,7%)
Jumlah	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
<b>Masa Kerja:</b>			
Kurang 1 tahun	0	0	0
1-3 tahun	23 (76,7%)	0	20 (66,7%)
3-5 tahun	2 (6,7%)	0	6 (20%)
lebih dari 5 tahun	5 (16,7%)	0	4 (13,3%)
Jumlah	30 (100%)	0	30 (100%)

Dari tabel 4.2. diatas dapat dilihat profil responden dari ketiga kelompok responden yang diuji, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, baik untuk kelompok auditor (70 %) maupun pemakai laporan keuangan (bank) (73,3%), sedangkan untuk kelompok mahasiswa adalah sebaliknya, wanita lebih banyak (90%).
- Dari segi umur, sebagian besar responden berumur 21-25 tahun, baik untuk kelompok auditor (50%) maupun mahasiswa (100%), sedangkan untuk kelompok pemakai laporan keuangan (bank) lebih banyak yang berumur 31-35 tahun (43,3%).
- Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar adalah akuntansi, baik untuk kelompok auditor (93,3%) maupun mahasiswa (100%), sedangkan

untuk kelompok pemakai laporan keuangan (bank) lebih banyak yang punya latar belakang pendidikan lain-lain (36,7%) dan justru yang berlatar belakang pendidikan akuntansi yang paling rendah (30%).

- Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar S1, baik bagi kelompok auditor (70%), maupun kelompok pemakai laporan keuangan (70%). Sedangkan untuk mahasiswa jelas pendidikan terakhirnya adalah SMU/setaranya (100%).
- Dalam hal pengalaman kerja, sebagian besar antara 1-3 tahun, baik untuk kelompok auditor (76,7%) maupun untuk kelompok pemakai laporan keuangan (bank) (66,7%).

#### **4.2 Pengujian Data**

Data yang telah terkumpul tersebut, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan dulu uji validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengujian validitas, penulis hitung berdasarkan kelompok variabel, yaitu tanggungjawab terhadap fraud (11 pertanyaan), mempertahankan independensi (11 pertanyaan), pengkomunikasian hasil audit (13 pertanyaan), tanggungjawab terhadap illegal act klien (2 pertanyaan), memperbaiki keefektifan audit (10 pertanyaan). Pada tabel 4.3 dibawah ini dapat dilihat rekapitulasi hasil uji validitas item-item tersebut:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validasi**

Kelompok Variabel	Item Pertanyaan	Factor Loading	Keterangan
Tanggungjawab terhadap fraud	A1	0,177	tidak valid
	A2	-0,043	tidak valid
	A3.a	0,855	valid
	A3.b	0,863	valid
	A3.c	0,834	valid
	A3.d	0,706	valid
	A4.a	0,746	valid
	A4.b	0,728	valid
	A4.c	0,702	valid
	B1	0,260	tidak valid
	C1	-0,130	tidak valid
Mempertahankan independensi	A5	0,484	valid
	A6.a	0,438	valid
	A6.b	0,520	valid
	A6.c	0,631	valid
	A6.d	0,490	valid
	A6.e	0,582	valid
	A6.f	0,586	valid
	A6.g	0,509	valid
	A6.h	0,555	valid
	B2	0,225	tidak valid
	B3	0,481	valid
Pengkomunikasian hasil audit	A7	0,345	tidak valid
	A8	-0,170	tidak valid
	A9	0,352	tidak valid
	A10.a	0,839	valid
	A10.b	0,837	valid
	A10.c	0,849	valid
	A10.d	0,841	valid
	A11	0,187	tidak valid
	B4	0,429	valid
	B5	0,433	valid
	B6	0,472	valid

Kelompok Variabel	Item Pertanyaan	Factor Loading	Keterangan
	B7	0,281	tidak valid
	B8	0,299	tidak valid
	C2.a	0,820	valid
	C2.b	0,820	valid
Tanggungjawab terhadap illegal act klien	A12	0,651	valid
	A13	-0,319	tidak valid
	A14	0,063	tidak valid
	A15	-0,268	tidak valid
	A16	0,428	valid
	B9	0,783	valid
	B10	0,669	valid
	B11	0,508	valid
	B12	0,825	valid
	B13	0,812	valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada 14 dari 47 item yang tidak valid. Item-item yang tidak valid tersebut kemudian dikeluarkan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Setelah dilakukan uji reliabilitas, ternyata *cronbach alpha* untuk kedua variabel lebih besar dari 0,5, yang berarti alat pengukur tersebut dapat dipercaya (handal). Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Kelompok Variabel	Cronbach Alpha
Tanggungjawab terhadap fraud	0,8803
Mempertahankan independensi	0,7031
Pengkomunikasian hasil audit	0,8397
Tanggungjawab terhadap illegal act klien	0,5090
Memperbaiki keefektifan audit	0,7951

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Seperti dikatakan pada bab sebelumnya, hipotesis 1, 2, dan 3 akan diuji dengan menggunakan uji *t* (*independent sample t test*), sedangkan hipotesis 4 akan diuji dengan *one-way* ANOVA. Pada bab ini, akan disajikan hasil pengujiannya satu per satu.

Pengujian hipotesis 1,2, dan 3 menggunakan uji *t* (*independent sample t test*), tujuannya yaitu untuk menguji kesamaan dua rata-rata tingkat persepsi untuk setiap kelompok responden. Tingkat persepsi kelompok responden yang akan diuji untuk hipotesis 1, 2 dan 3 berturut-turut adalah auditor dengan mahasiswa, auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank), dan mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank).

Penentuan tingkat signifikansi selisih dua rata-rata tingkat persepsi dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel, pada tingkat signifikansi 5%. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat probabilitas untuk menerima  $H_0$ , apakah probabilitas lebih besar atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 5%.

Hasil perhitungan nilai rata-rata masing-masing kelompok responden dapat dilihat pada tabel 4.5. Sedangkan hasil perhitungan uji *t* antara auditor dengan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.6, antara auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) pada tabel 4.7, dan antara mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) pada tabel 4.8.



**Tabel 4.5**  
**Hasil Rata-rata Skor Jawaban Responden**

Keterangan	Kelompok Responden		
	Auditor	Mahasiswa	Pemakai Laporan Keuangan (Bank)
1. Tanggung jawab terhadap fraud (X1)	41,83	41,37	42,13
2. Mempertahankan independensi (X2)	48,07	52,20	52,00
3. Pengkomunikasian hasil audit (X3)	35,77	38,03	36,57
4. Tanggung jawab terhadap illegal act klien (X4)	9,97	11,37	11,70
5. Memperbaiki keefektifan audit (X5)	39,13	36,87	34,10
Keseluruhan	174,77	179,83	176,50

Berdasarkan hasil rata-rata skor jawaban responden dalam tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa rata-rata persepsi ketiga kelompok responden terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang baik dilihat berdasarkan masing-masing variabel maupun secara total/keseluruhannya adalah tidak jauh berbeda. Namun, dari ketiga total angka rata-rata tersebut, nilai rata-rata persepsi auditor (174,77) adalah masih dibawah nilai rata-rata persepsi kedua kelompok lainnya (179,83 dan 176,50), yang menandakan mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank) masih mengharapkan peran dan tanggungjawab yang harus diemban auditor melebihi daripada apa yang auditor yakini peran dan tanggungjawab yang harus diembannya, tapi perbedaannya hanya kecil/sedikit.

#### **4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama**

Tabel 4.6 berikut menampilkan hasil uji perbedaan mean antara kelompok auditor dengan kelompok mahasiswa:

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Uji t Auditor dengan Mahasiswa**

Faktor Yang Menjadi Tanggung Jawab Auditor	t Hitung	t Tabel	P Value	Keterangan
Tanggung jawab terhadap fraud (X1)	0,253	2,00	0,801	Tidak signifikan
Mempertahankan independensi (X2)	-1,732	2,00	0,089	Tidak signifikan
Pengkomunikasian hasil audit (X3)	-0,971	2,00	0,336	Tidak signifikan
Tanggung jawab illegal act klien (X4)	-1,862	2,00	0,068	Tidak signifikan
Memperbaiki keefektifan audit (X5)	1,446	2,00	0,154	Tidak signifikan
Keseluruhan	-0,876	2,00	0,384	Tidak signifikan

Hasil perhitungan t test sebagaimana tampak pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pernyataan sehubungan dengan peran dan tanggungjawab auditor baik secara keseluruhan maupun per kelompok faktor (variabel) menghasilkan tingkat signifikansi-t nya diatas 0,05 yang berarti t hitung berada di daerah penerimaan. Oleh karena itu, hasil uji t auditor dengan mahasiswa ini mendukung  $H_0$ , yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor dengan mahasiswa terhadap peran dan tanggungjawab auditor.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat mean masing-masing kelompok sampel auditor dengan mahasiswa pada tabel 4.5. Pada tabel tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan maupun per faktor (variabel) kecuali faktor tanggungjawab terhadap fraud dan memperbaiki keefektifan audit, mean auditor ternyata lebih kecil dibanding mean mahasiswa, yang berarti mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap peran dan tanggungjawab yang dilakukan oleh auditor. Atau dengan kata lain, mahasiswa mempunyai harapan pemenuhan peran dan tanggungjawab oleh auditor melebihi pemenuhan peran dan tanggungjawab yang dilakukan atau



yang dipersepsikan oleh auditor. Namun demikian, besarnya perbedaan harapan mahasiswa terhadap auditor tersebut tidak lah signifikan.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.7 berikut menampilkan hasil uji perbedaan mean antara kelompok auditor dengan kelompok pemakai laporan keuangan (bank):

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Hasil Uji T Auditor Dengan Pemakai**  
**Laporan Keuangan (Bank)**

Faktor Yang Menjadi Tanggung jawab Auditor	t Hitung	t Tabel	P Value	Keterangan
Tanggung jawab terhadap fraud (X1)	-0,158	2,00	0,875	Tidak signifikan
Mempertahankan independensi (X2)	-1,962	2,00	0,055	Tidak signifikan
Pengkomunikasian hasil audit (X3)	-0,381	2,00	0,705	Tidak signifikan
Tanggung jawab illegal act klien (X4)	-2,198	2,00	0,032	Signifikan
Memperbaiki keefektifan audit (X5)	3,235	2,00	0,002	Signifikan
Keseluruhan	-0,327	2,00	0,745	Tidak signifikan

Hasil perhitungan t test sebagaimana tampak pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pernyataan sehubungan dengan peran dan tanggungjawab auditor secara keseluruhan signifikansi-t nya adalah sebesar 0,745 yang berarti t hitung berada di daerah penerimaan. Oleh karena itu, hasil uji t auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) ini adalah mendukung Ho, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor. Tetapi bila dilihat perhitungan per kelompok faktor (variabel) yang menjadi tanggungjawab auditor menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi tanggungjawab auditor yang signifikan perbedaannya antara auditor dengan



pemakai laporan keuangan (bank) ini, yaitu faktor tanggungjawab illegal act klien dan memperbaiki keefektifan audit.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat mean masing-masing kelompok sampel auditor dan pemakai laporan keuangan (bank) pada tabel 4.5. Pada tabel tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan maupun per faktor (variabel) kecuali faktor memperbaiki keefektifan audit, mean auditor ternyata lebih kecil dibanding mean pemakai laporan keuangan (bank), yang berarti pemakai laporan keuangan (bank) mempunyai persepsi kurang yang kurang baik terhadap peran dan tanggungjawab yang dilakukan auditor. Atau dengan kata lain, pemakai laporan keuangan (bank) mempunyai harapan pemenuhan peran dan tanggung jawab oleh auditor melebihi pemenuhan peran dan tanggungjawab yang dilakukan atau dipersepsikan oleh auditor. Harapan pemakai laporan keuangan (bank) yang melebihi dari yang dilakukan atau dipersepsikan auditor itu yang mana perbedaannya cukup signifikan adalah pada faktor tanggungjawab illegal act klien. Sedangkan pemenuhan tanggungjawab oleh auditor terhadap faktor memperbaiki keefektifan audit melebihi dari apa yang diharapkan pemakai laporan keuangan (bank).

#### **4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga**

Tabel 4.8 berikut menampilkan hasil uji perbedaan mean antara kelompok mahasiswa dengan kelompok pemakai laporan keuangan (bank):

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Uji t Mahasiswa Dengan Pemakai**  
**Laporan Keuangan (Bank)**

Faktor Yang Menjadi Tanggung jawab Auditor	t Hitung	t Tabel	P Value	Keterangan
Tanggung jawab terhadap fraud (X1)	-0,523	2,00	0,603	Tidak signifikan
Mempertahankan independensi (X2)	0,092	2,00	0,927	Tidak signifikan
Pengkomunikasian hasil audit (X3)	0,765	2,00	0,447	Tidak signifikan
Tanggung jawab illegal act klien (X4)	-0,467	2,00	0,642	Tidak signifikan
Memperbaiki keefektifan audit (X5)	2,265	2,00	0,027	Signifikan
Keseluruhan	0,677	2,00	0,501	Tidak signifikan

Dari hasil uji t beda rata-rata dua kelompok sampel mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) yang tampak pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat signifikansi-t nya adalah sebesar 0,501 yang berarti t hitung berada di daerah penerimaan. Oleh karena itu, hasil uji t mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) ini adalah mendukung  $H_0$ , yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor. Tetapi bila melihat perhitungan per kelompok faktor (variabel) yang menjadi tanggungjawab auditor menunjukkan bahwa ada satu faktor yang menjadi tanggungjawab auditor yang signifikan perbedaannya antara mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank) ini, yaitu memperbaiki keefektifan audit.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat mean masing-masing kelompok sampel mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank) pada tabel 4.5. Pada tabel tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan maupun per faktor (variabel) kecuali faktor tanggungjawab terhadap fraud dan



tanggung jawab illegal act klien, mean pemakai laporan keuangan (bank) lebih kecil dibanding mean mahasiswa, yang berarti pemakai laporan keuangan (bank) mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap peran dan tanggungjawab auditor dibanding mahasiswa. Atau dengan kata lain, mahasiswa mempunyai harapan yang lebih besar daripada pemakai laporan keuangan (bank) terhadap auditor dalam memenuhi peran dan tanggungjawabnya. Harapan mahasiswa yang melebihi dari pemakai laporan keuangan (bank) tersebut yang mana perbedaannya cukup signifikan adalah pada faktor memperbaiki keefektifan audit, sedangkan faktor lainnya perbedaannya tidak signifikan.

#### **4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat**

Pengujian hipotesis 4 menggunakan *one-way* ANOVA, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara ketiga kelompok responden yang diteliti. Sebelum dilakukan pengujian ANOVA, harus dilakukan dulu uji asumsi, yang meliputi:

1. Pengujian normalitas sebaran, dilakukan untuk mengetahui apakah sampel telah diambil secara random dari populasinya dan apakah data yang dianalisis telah memenuhi kriteria berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metoda analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil *p*-valuenya secara berurutan dari variabel satu sampai lima adalah: 0,057, 0,835, 0,372, 0,004, 0,926. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kecuali variabel tanggungjawab terhadap illegal act klien memiliki nilai statistik lebih



besar dari 0,05. Oleh karena hanya satu dari lima variabel yang nilai rata-rata nya tidak mengikuti distribusi normal, dan berpedoman pada pernyataan Ryon dan Haber (1982) yang menyatakan bahwa sepanjang ukuran sampel cukup besar ( $n \geq 30$ ), distribusi sampel rata-rata mengikuti distribusi normal, maka dalam hal ini penulis berkesimpulan asumsi distribusi variabel dependen yang dibandingkan nilai rata-ratanya mengikuti distribusi normal ini dianggap terpenuhi.

2. Pengujian homogenitas (kesamaan varians), yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa masing-masing kelompok sampel berasal dari populasi yang sama dan varian masing-masing kelompok homogen atau tidak berbeda. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan Levene-test, yang mana dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian one-way ANOVA. Adapun hasil p-valuenya secara berurutan dari variabel satu sampai lima adalah: 0,377, 0,168, 0,061, 0,626, 0,052. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel memiliki varians yang sama, dimana taraf signifikansinya semuanya diatas 0,05.

Karena kedua asumsi, yaitu sampel berasal dari distribusi normal dan populasi juga memiliki varians yang sama telah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian ANOVA. Hasil perhitungan uji ANOVA (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Uji F**

Faktor Yang Menjadi Tanggung jawab Auditor	f hitung	f tabel	p value	Keterangan
Tanggung jawab terhadap fraud (X1)	0,098	3,10	0,907	Tidak signifikan
Mempertahankan independensi (X2)	2,253	3,10	0,111	Tidak signifikan
Pengkomunikasian hasil audit (X3)	0,586	3,10	0,559	Tidak signifikan
Tanggung jawab illegal act klien (X4)	2,991	3,10	0,055	Tidak signifikan
Memperbaiki keefektifan audit (X5)	5,984	3,10	0,004	Signifikan
Keseluruhan	0,464	3,10	0,630	Tidak signifikan

Dari hasil uji F yang disajikan pada tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa secara keseluruhan tingkat signifikansi F nya adalah sebesar 0,630 yang berarti F hitung berada di daerah penerimaan. Oleh karena itu, hasil uji F ini adalah mendukung  $H_0$ , yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi auditor, mahasiswa, dan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor. Tetapi bila melihat perhitungan per kelompok faktor (variabel) yang menjadi tanggungjawab auditor menunjukkan bahwa ada satu faktor yang menjadi tanggungjawab auditor yang signifikan perbedaannya antara auditor, mahasiswa, dan pemakai laporan keuangan (bank) ini, yaitu faktor memperbaiki keefektifan audit.

Analisis lebih lanjut apabila dilihat perbedaan mean pada tabel 4.5, terlihat bahwa secara keseluruhan mean auditor bernilai paling kecil (174,77), yang kemudian diikuti oleh mean pemakai laporan keuangan (bank) (176,50), dan terakhir atau paling besar adalah mean mahasiswa (179,83). Ini menunjukkan bahwa persepsi auditor terhadap peran dan tanggungjawabnya paling baik dibanding persepsi kedua kelompok lainnya. Selanjutnya, pemakai

laporan keuangan (bank) mempunyai persepsi terhadap peran dan tanggungjawab yang diemban auditor lebih baik dibandingkan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa mempunyai persepsi paling rendah dibanding kelompok responden lainnya. Dengan kata lain, mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank) memiliki harapan yang lebih besar agar auditor memenuhi peran dan tanggungjawabnya dibanding pemenuhan harapan oleh auditor sendiri. Namun demikian, perbedaan harapan yang nilainya signifikan hanyalah pada satu faktor saja, yaitu faktor memperbaiki keefektifan audit, sedangkan faktor lainnya perbedaannya tidak signifikan. Dan justru perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa persepsi auditor terhadap faktor memperbaiki keefektifan audit ini melebihi dari apa yang diharapkan mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis 1 disimpulkan bahwa baik secara keseluruhan maupun per faktor (variabel) tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan mahasiswa terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota Padang.

Hasil pengujian hipotesis 2 disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank) di kota Padang. Sedangkan dilihat per faktor (variabel), ada dua faktor (variabel) yang perbedaan persepsi antara keduanya cukup signifikan, yaitu faktor tanggungjawab terhadap *illegal act* klien dan memperbaiki keefektifan audit. Dimana, terhadap faktor tanggungjawab *illegal act* klien, harapan pemakai laporan keuangan (bank) melebihi dari apa yang dilakukan atau dipersepsikan auditor itu. Sedangkan terhadap faktor memperbaiki keefektifan audit, pemenuhan tanggung jawab oleh auditor melebihi dari apa yang diharapkan pemakai laporan keuangan (bank).

Hasil pengujian hipotesis 3 disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank) terhadap peran dan tanggungjawab auditor di kota

Padang. Sedangkan dilihat per faktor (variabel), ada satu faktor (variabel) yang perbedaan persepsi antara keduanya cukup signifikan, yaitu faktor memperbaiki keefektifan audit. Dimana, harapan mahasiswa terhadap auditor dalam memperbaiki keefektifan auditnya lebih besar daripada yang diharapkan pemakai laporan keuangan (bank).

Hasil pengujian hipotesis 4 disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara ketiga kelompok responden. Sedangkan dilihat per faktor (variabel), ada satu faktor (variabel) yang perbedaan persepsi antara ketiganya cukup signifikan, yaitu faktor memperbaiki keefektifan audit, yang mana justru menunjukkan bahwa persepsi auditor terhadap faktor memperbaiki keefektifan audit ini melebihi dari apa yang diharapkan mahasiswa dan pemakai laporan keuangan (bank).

Jadi dari hipotesis 1, 2, 3, dan 4 tersebut menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan tidak terdapat adanya *expectation gap* (kesenjangan harapan) di kota Padang terhadap peran dan tanggungjawab auditor, baik itu antara auditor dengan mahasiswa, auditor dengan pemakai laporan keuangan (bank), mahasiswa dengan pemakai laporan keuangan (bank), maupun antara auditor, mahasiswa, dan pemakai laporan keuangan (bank).

Dengan hasil penelitian ini, penulis beranggapan bahwa usaha IAPI yang selalu berupaya agar *expectation gap* tidak terjadi atau minimal dikurangi telah berhasil, yang mana salah satu bentuk usaha IAPI itu adalah dengan mengeluarkan buku SPAP per 1 Januari 2001 menggantikan SPAP per 1 Agustus 1994.

Disamping IAPI yang mengatur peran dan tanggung jawab KAP dan KAP itu sendiri yang melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sesuai SPAP per 1 Januari 2001 tersebut serta berupaya untuk melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sesuai dengan keinginan atau harapan masyarakat terhadap jasa yang diberikannya, penulis beranggapan pemakai laporan keuangan juga telah ikut memberikan kontribusi dalam mengurangi *expectation gap* ini, yakni dengan memahami baik apa saja sebenarnya yang menjadi peran dan tanggungjawab yang harus diemban oleh auditor.

## 5.2 Saran-Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran, yang mana saran-saran ini berasal dari penulis sendiri maupun saran dari para responden yang penulis usahakan dapat ditampung pada bab ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Disarankan kepada peneliti pada masa yang akan datang yang ingin melakukan penelitian mengenai *expectation gap* ini kembali agar dapat memperluas jenis pemakai laporan keuangannya (tidak hanya satu, agar lebih mewakili apa yang dinamakan pemakai laporan keuangan), seperti kantor pajak, perusahaan asuransi, investor, dan bank.
2. Menambah variabel peran dan tanggungjawab auditor yang akan diuji yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pemakai laporan keuangan terhadap laporan audit.



3. Memberikan bobot untuk masing-masing kelompok responden pada saat melakukan pengujian yang disesuaikan dengan seberapa tinggi tingkat pemahaman kelompok responden itu dalam memahami audit. Dengan mengambil contoh dari penelitian sekarang ini, pembobotan yang diberikan adalah 50 % untuk auditor, 30% untuk mahasiswa, dan 20% untuk pemakai laporan keuangan (bank). Persentase untuk pemakai laporan keuangan (bank) diberikan paling kecil karena dari daftar profil responden terlihat bahwa pemakai laporan keuangan (bank) yang berlatar belakang pendidikan akuntansi justru adalah yang paling kecil (30%), sehingga pemahamannya tentang audit dalam mengisi kuesioner tentu tidak sebaik auditor atau mahasiswa akuntansi yang telah lengkap mengambil mata kuliah auditing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (1999). *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid Satu, Edisi Kedua, Jakarta; Fakultas Ekonomi UI.
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke, 1996, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan Yusuf, Amir A., Buku Satu, Edisi Indonesia, Jakarta; Salemba Empat.
- Azwar, S.. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*, Edisi Pertama, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Halim, Abdul. (1997). *Auditing I: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta; UPP- AMP YKPN.
- Hartati, Bambang. (1990). *Auditing: Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, Edisi Pertama, Yogyakarta; BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*, Jakarta; Salemba Empat.
- Mulyadi. (1992), *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Empat, Yogyakarta; STIE-YKPN.
- Munawir, S. (1987). *Auditing*, Edisi Pertama, Yogyakarta; Liberty.
- Santoso, Singgih.. (2000). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta; PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Data Pribadi**

Nama : Hengky Kho  
No. BP : 98 157 048  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 29 Oktober 1978  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Katolik  
Alamat : Perum. Pondok Indah Blok G-5, Ganting Parak  
Gadang, Padang  
No. Telepon/Handphone : 0751-760183 / 0812 66 33438

**Pendidikan Formal**

1. SD RK-1 Andreas, Padang. Tamat Tahun 1991
2. SLTP Santa Maria, Padang. Tamat Tahun 1994
3. SMU Katolik Xaverius, Padang. Tamat Tahun 1997
4. Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (UNAND)  
Program Studi Akuntansi Tamat Tahun 2009

Demikianlah Riwayat Hidup ini Penulis buat dengan sesungguhnya.

Padang, Agustus 2009

**(Hengky Kho)**